

3rd WEEK**Oktober 2019**❖ **MAKRO**

- Federal Reserve dapat segera berhenti dalam siklus penurunan suku bunga terbaru, dan, tergantung pada data ekonomi dan perkembangan dalam pembicaraan perdagangan, itu bisa terjadi pada, atau lebih mungkin, setelah pertemuan 29-30 Oktober. Presiden Fed Chicago Charles Evans, yang sangat mendukung dua penurunan suku bunga terakhir, mengatakan minggu ini ia tidak melihat pemotongan di masa depan tahun ini, meskipun ia bersedia mempertimbangkan satu jika data memburuk. Presiden Fed Dallas Robert Kaplan mengatakan dia "agnostik" pada penurunan suku bunga di masa depan. Dan Ketua Fed Jerome Powell, dalam pidatonya pekan lalu bahwa banyak pihak melihat pandangan pasar bahwa Fed akan memangkas pada Oktober, dengan tajam mengatakan keputusan sedang dibuat rapat dengan rapat dan tampak netral pada tindakan di masa depan. Fed Funds Futures berdagang dengan 83% probabilitas penurunan suku bunga, tetapi komentar baru-baru ini menunjukkan ada risiko yang lebih besar untuk pandangan ini daripada harga saat ini. Dalam pandangan Fed, itu telah memberikan tiga putaran stimulus: Pertama, itu berbalik arah dari kenaikan suku bunga yang direncanakan tahun lalu; kedua, ia berhenti mengurangi neraca dan mulai meningkatkannya sejalan dengan pertumbuhan ekonomi; dan ketiga, ia memangkas suku bunga dua kali lipat seperempat poin.
- Ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dan Cina - dua ekonomi terbesar di dunia - adalah sumber risiko yang signifikan bagi ekonomi global, dengan "efek spillover nyata" untuk pasar negara berkembang, kata pejabat tinggi IMF, Rabu. Tobias Adrian, direktur departemen pasar uang dan moneter dari Dana Moneter Internasional, mengatakan kepada wartawan bahwa perang dagang antara Washington dan Beijing berdampak signifikan pada pasar keuangan selama dua tahun terakhir. Pertarungan itu bisa menciptakan "efek domino" untuk ekonomi yang lebih kecil, menurut pejabat IMF kedua. "Kami mendesak para pembuat kebijakan di seluruh dunia untuk terus bekerja

bersama untuk menyelesaikan ketegangan perdagangan karena itu adalah sumber signifikan ketidakpastian dan sumber signifikan penciptaan risiko penurunan,” katanya. "Ada efek spillover nyata untuk pasar negara berkembang."

- Ulasan:

Mungkin ada pemotongan ketiga, yang bisa datang bulan ini atau Desember, tetapi The Fed akan ingin melihat apa efek stimulus saat ini sebelum melanjutkan. Banyak yang mengatakan pembuat kebijakan bersedia untuk menurunkan suku bunga lebih banyak jika data menjadi lebih buruk, tetapi ketika para pejabat mengatakan mereka melihat kebijakan di tempat yang tepat, itu menunjukkan mereka percaya kebijakan telah mengantisipasi kelemahan ekonomi saat ini.

❖ **MIKRO**

- Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir Agustus 2019 tercatat sebesar US\$ 393,5 miliar. Angka ini tumbuh 8,8% secara tahunan (yoy) atau lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 10,9% (yoy). Adapun ULN publik (pemerintah dan bank sentral) tercatat sebesar US\$ 196,3 miliar, sedangkan ULN swasta (termasuk BUMN) sebesar US\$ 197,2 miliar. Pertumbuhan utang terutama dipengaruhi oleh transaksi pembayaran neto ULN. Perlambatan pertumbuhan ULN tersebut disebabkan oleh menurunnya posisi ULN publik dan ULN swasta dibandingkan dengan posisi pada bulan sebelumnya. ULN pemerintah pada bulan Agustus 2019 tumbuh 8,6% (yoy) menjadi sebesar US\$ 193,5 miliar, melambat dari bulan Juli 2019 yang tumbuh 9,7% (yoy). Selain tumbuh melambat, posisi ULN pemerintah tersebut juga tercatat lebih rendah dibandingkan dengan posisi pada bulan sebelumnya karena berkurangnya posisi Surat Berharga Negara (SBN) yang dimiliki oleh investor asing. Hal ini antara lain dipengaruhi oleh faktor ketidakpastian di pasar keuangan global seiring dengan ketegangan perdagangan yang masih berlanjut dan risiko geopolitik yang meningkat.

- Layanan fintech lending ilegal masih marak di Indonesia. Laporan yang masuk ke Satuan tugas waspada investasi makin beragam. Ketua Satgas Waspada Investasi Tongam L Tobing menceritakan banyak laporan yang masuk terkait pinjol ilegal. Dia menyebut ada pengguna fintech ilegal yang melaporkan ke Satgas Waspada Investasi. Dia menceritakan dirinya terjatuh fintech ilegal hingga ia malu dan stres. Penagihan desk collector fintech-fintech yang ia gunakan bahkan sampai menelepon tempat kerja, seluruh kontak di hp-nya bahkan sampai ke direktur di perusahaannya. "Contoh ada yang lapor dia dapat intimidasi dari desk collector. Dia pinjam di 141 fintech lending sehari dia bisa dapat 250 telepon yang berbeda, ini bahaya sekali," kata Tongam dalam Indosterling Forum, di Conclave, Jakarta, Rabu (16/10/2019). Kemudian telepon-telepon itu juga terus meneror dia sampai jam 2 dinihari.

Ulasan:

Pengelolaan ULN pemerintah diprioritaskan untuk membiayai pembangunan, dengan porsi terbesar pada beberapa sektor produktif yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

❖ **PERBANKAN**

- Industri properti tanah air masih mengalami banyak tantangan. Direktur Strategic Human Capital BTN Yossi Istanto mengatakan, tantangan yang dihadapi industri sektor properti seperti backlog dan kapasitas penyediaan rumah, namun masih banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk memperluas potensi bisnis. Adapun tantangan sekaligus peluang di sektor properti yakni angka backlog yang masih cukup besar sekitar 11,4 Juta rumah yang menunggu untuk segera diselesaikan. Penyelesaian backlog perumahan, lanjut Yossi, diharapkan bisa memiliki multiplier effect terhadap 136 subsektor Industri yang berujung pada pertumbuhan PDB. Selain itu masih ada gap antara kebutuhan rumah baru yakni sekitar 800.000 unit per tahun dengan kapasitas bangun pengembang yang hanya 250.000-400.000 unit per tahun. Yossi menambahkan dukungan pemerintah baik dari kementerian maupun regulator untuk mendorong sektor

properti sangat besar. Tumbuhnya kelas menengah di Indonesia juga merupakan peluang karena mereka memiliki potensi ekonomi yang besar.

- PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) kuartal III 2019 mencatatkan penyaluran kredit Rp 558,7 triliun atau tumbuh 14,7% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Direktur Keuangan BNI Ario Bimo menjelaskan penyaluran kredit ini didukung oleh pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 5,9% sehingga net interest income (NII) membaik. "Pertumbuhan kredit BNI didorong oleh pembiayaan di segmen korporasi sebesar Rp 291,7 triliun tumbuh 18,1% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya," kata Ario dalam keterangan resmi, Rabu (23/10/2019). Dia menjelaskan untuk kredit korporasi swasta tercatat Rp 181,1 triliun tumbuh 24,8% dibandingkan kuartal III tahun sebelumnya. Kemudian segmen usaha kecil tercatat Rp 75 triliun mengalami pertumbuhan 19,2% dibandingkan kuartal yang sama tahun lalu. Untuk dana pihak ketiga (DPK) tercatat Rp 581 triliun tumbuh 5,9%. Dengan komposisi current account savings account (CASA) mencapai 64,3% dari total DPK. Jumlah rekening individu menjadi 46,5 juta dengan gen branchless banking 111.836 pada akhir 2018 menjadi 130.803 Agen46 pada kuartal III 2019.

Ulasan:

Salah satu upaya yang dilakukan adalah penghematan. Efisiensi yang dilakukan perusahaan dengan melakukan digitalisasi dalam pengelolaan SDM. Salah satunya dengan menerapkan e-learning kepada pegawai yang akan dipromosikan.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.